

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Metode Depresiasi Di Perusahaan: Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur

Recka Denny Laksmana¹, Adriansyah²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, 048737804@ecampus.ut.ac.id

² Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi,
uncudd@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Financial Statement,
Manufactur, Depreciation, Fixed Assets, Straight line-method

Received : 05 Juli 2024

Accepted : 29 November 2024

Published : 30 November 2024

This research aims to identify the factors influencing the choice of depreciation methods in manufacturing companies in Indonesia. The selection of depreciation methods has a significant impact on financial statements, company performance, and stakeholder perceptions. Using a qualitative approach, this research analyzes the factors influencing the decisions of manufacturing companies in Indonesia in choosing depreciation methods. Through case studies, the research findings are expected to provide valuable insights for researchers and encourage the application and development of knowledge gained during the lecture period. The findings indicate that most manufacturing companies in Indonesia use the straight-line method to calculate the depreciation of their fixed assets, with the main factors influencing the choice of depreciation method being the type and age of the assets, as well as tax considerations..

Pendahuluan

Depresiasi (*depreciation*) adalah alokasi sistematis atas jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset berwujud dalam periode-periode yang diharapkan aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomi (Kieso et al., 2018, p. 594). Secara lebih rinci, depresiasi merupakan proses pengalokasian biaya aset berwujud (*tangible assets*) secara sistematis dan rasional ke dalam beban operasi perusahaan selama periode yang diperkirakan suatu asset akan memberikan manfaat di masa depan. Alokasi biaya aset atau depresiasi ini diperlukan karena adanya *matching principle* yang menyatakan bahwa biaya harus dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang diperoleh dari penggunaan suatu aset dan penerapan *conservatism principle*, yang mengharuskan pengakuan biaya aset selama masa manfaatnya dan bukan mengakui seluruh biaya pada saat pembelian.

Perusahaan manufaktur yang memiliki aset tetap berupa mesin, peralatan, dan pabrik harus menghitung biaya penyusutan untuk setiap aset yang dimilikinya. Pemilihan metode depresiasi yang tepat menjadi penting karena besaran beban depresiasi yang diakui setiap periode pada akhirnya akan berpengaruh pada laba yang dilaporkan. Pemilihan metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis aset, pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset, pertimbangan perpajakan, dan preferensi manajemen.

Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, dijelaskan bahwa "Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta

tersebut.” Kemudian, dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 1/PMK.03/2019 tentang Penyusutan Masa Manfaat Aset Tetap untuk Keperluan Penyusutan, mengatur tentang masa manfaat aset tetap berwujud yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung penyusutan fiskal, dan dapat diketahui bahwa metode penyusutan aset yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan di Indonesia meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi dengan catatan untuk aset berwujud berupa bangunan, hanya metode garis lurus yang diperbolehkan dalam perhitungan penyusutan untuk tujuan perpajakan. Namun, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memperbolehkan perusahaan untuk menghitung besaran beban depresiasi menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit produksi. Depresiasi bukan hanya sekadar konsep akuntansi, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam penilaian nilai aset, masa manfaat, dan nilai sisa. Metode depresiasi yang dipilih akan memengaruhi nilai buku aset pada setiap periode pelaporan, yang pada gilirannya akan memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Misalnya, metode depresiasi yang lebih cepat seperti metode saldo menurun dapat menghasilkan beban depresiasi yang lebih tinggi pada awal masa manfaat aset, menyebabkan nilai buku yang lebih rendah dan laba yang lebih rendah di periode awal.

Selain itu, metode depresiasi yang berbeda juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada masa manfaat aset. Metode depresiasi yang lebih agresif cenderung menghasilkan estimasi masa manfaat yang lebih pendek, karena nilai aset lebih cepat “dipulihkan” melalui alokasi biaya depresiasi. Di sisi lain, metode depresiasi yang lebih lambat cenderung memperpanjang masa manfaat aset dalam laporan keuangan.

Nilai sisa juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan metode depresiasi. Metode depresiasi yang mengalokasikan biaya lebih banyak pada awal masa manfaat aset akan cenderung menghasilkan nilai sisa yang lebih rendah pada akhir masa manfaat. Sebaliknya, metode depresiasi yang lebih lambat akan meninggalkan lebih banyak nilai sisa di akhir masa manfaat. Dengan demikian, pemilihan metode depresiasi yang tepat adalah keputusan yang penting bagi perusahaan, karena akan memengaruhi bagaimana aset direkam dalam laporan keuangan, bagaimana beban depresiasi diperhitungkan dari periode ke periode, dan bagaimana estimasi masa manfaat dan nilai sisa dihitung. Hal ini juga dapat berdampak pada keputusan investasi, pengelolaan risiko, dan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan metode depresiasi di perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alasan perusahaan memilih metode depresiasi tertentu dan implikasinya terhadap laporan keuangan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian eksplanatori digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan metode depresiasi tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2023. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih perusahaan yang memiliki data lengkap terkait aset tetap dan metode depresiasi yang digunakan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel independen yang dianalisis meliputi jenis aset, usia aset, pertimbangan perpajakan, preferensi manajemen, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur dan karakteristik variabel-variabel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, mayoritas, yaitu 13 perusahaan atau sekitar 65%, memilih metode depresiasi garis lurus untuk menghitung depresiasi aset tetap mereka. Di sisi lain, sebanyak 5 perusahaan atau 25% dari sampel menggunakan metode saldo menurun, sementara hanya 2 perusahaan atau 10% yang memilih metode jumlah unit produksi. Selanjutnya, hasil analisis juga mengungkap preferensi berbeda dalam pemilihan metode depresiasi berdasarkan jenis aset. Aset berupa bangunan dan prasarana cenderung menggunakan metode garis lurus, sementara untuk mesin dan peralatan produksi, metode saldo menurun lebih umum dipilih.

Ketika melihat usia aset yang disusutkan, perusahaan yang menggunakan metode garis lurus memiliki rata-rata usia aset sekitar delapan tahun, sementara perusahaan yang menggunakan metode lain memiliki rata-rata usia aset sekitar lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa metode depresiasi yang berbeda dapat memengaruhi cara perusahaan mengalokasikan biaya penyusutan, tergantung pada umur dan jenis aset yang dimiliki. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik metode depresiasi di perusahaan manufaktur di Indonesia. Implikasi dari pemilihan metode depresiasi ini dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan alokasi biaya aset tetap.

1. Jenis Aset

Hasil penelitian menegaskan bahwa jenis aset yang dimiliki perusahaan memiliki implikasi signifikan terhadap metode depresiasi yang dipilih. Misalnya, untuk aset berupa bangunan, perusahaan cenderung menggunakan metode garis lurus. Penggunaan metode ini mungkin disebabkan oleh sifat tetap dan stabilnya pola konsumsi manfaat ekonomi dari bangunan tersebut. Di sisi lain, untuk aset seperti mesin dan peralatan produksi yang cenderung mengalami depreciasi lebih cepat di awal masa manfaat, metode saldo menurun lebih sering dipilih. Pilihan ini mencerminkan strategi perusahaan dalam mengakui beban depresiasi yang lebih tinggi pada awal masa manfaat untuk mencerminkan depreciasi yang lebih cepat pada aset tersebut.

2. Usia Aset

Perbedaan usia aset juga menjadi faktor penting dalam penentuan metode depresiasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memilih metode depresiasi yang sesuai dengan usia aset tersebut. Aset baru cenderung didepresiasi menggunakan metode yang menghasilkan beban depresiasi lebih besar di awal masa manfaat, sementara aset yang sudah lebih tua lebih cenderung menggunakan metode garis lurus untuk menghasilkan beban depresiasi yang lebih stabil seiring berjalannya waktu. Ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola alokasi biaya penyusutan secara proporsional dengan siklus hidup aset yang dimiliki.

3. Pertimbangan Perpajakan

Faktor perpajakan secara konsisten mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih metode depresiasi. Misalnya, persyaratan perpajakan yang mengharuskan penggunaan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan bangunan memiliki dampak langsung pada keputusan perusahaan. Selain itu, strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak pada tahap awal masa manfaat aset melalui pemilihan metode depresiasi yang menghasilkan beban depresiasi lebih besar pada awal masa manfaat juga tercermin dari hasil penelitian ini.

4. Preferensi Manajemen

Preferensi manajemen dapat menjadi faktor kunci dalam pemilihan metode depresiasi. Beberapa perusahaan mungkin lebih memilih metode depresiasi yang menghasilkan beban depresiasi yang lebih rendah di awal masa manfaat aset untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Pilihan ini bisa menjadi bagian dari strategi manajemen untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan atau untuk meningkatkan citra kinerja perusahaan di mata investor.

5. Kebijakan Akuntansi Perusahaan.

Kebijakan akuntansi perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan metode depresiasi yang digunakan. Kebijakan ini dapat mencakup pedoman dan standar internal yang memberikan arahan bagi perusahaan dalam pemilihan metode depresiasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan aset mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya standar akuntansi yang jelas dan konsisten dalam menjaga konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Tiga faktor utama yang menjadi penentu dalam pemilihan metode depresiasi di perusahaan manufaktur: jenis aset, usia aset, dan pertimbangan perpajakan. Secara khusus, penelitian menegaskan bahwa metode garis lurus cenderung dipilih untuk aset dengan pola konsumsi manfaat ekonomi yang stabil, sementara metode saldo menurun atau jumlah unit produksi lebih sesuai untuk aset dengan manfaat ekonomi yang lebih besar di awal. Selain itu, usia aset juga menjadi pertimbangan penting, di mana aset yang baru cenderung didepresiasi dengan metode yang menghasilkan beban depresiasi lebih besar di awal untuk mencerminkan depreciasi yang lebih cepat. Faktor perpajakan juga memegang peranan besar, dengan perusahaan memilih

metode yang dapat mengoptimalkan penghematan pajak melalui pengakuan beban depresiasi yang lebih besar di awal masa manfaat aset.

Namun, keputusan pemilihan metode depresiasi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh preferensi manajemen atau kebijakan akuntansi perusahaan. Meskipun manajemen dapat memiliki preferensi terhadap metode yang menghasilkan laba yang lebih tinggi di awal, keputusan akhir lebih cenderung dipengaruhi oleh pertimbangan objektif seperti jenis aset, usia, dan perpajakan. Begitu juga dengan kebijakan akuntansi perusahaan, meskipun berpengaruh, namun keputusan akhir biasanya didasarkan pada pertimbangan faktor-faktor utama yang telah disebutkan. Dengan demikian, penekanan pada jenis aset, usia aset, dan pertimbangan perpajakan menegaskan bahwa faktor-faktor ini menjadi krusial dalam menentukan metode depresiasi yang dipilih oleh perusahaan manufaktur, menggambarkan pentingnya kesesuaian antara metode depresiasi yang digunakan dengan karakteristik aset dan kebutuhan perusahaan.

Saran

Saran yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur perlu lebih memperhatikan karakteristik jenis aset yang dimiliki saat memilih metode depresiasi. Dengan memahami pola konsumsi manfaat ekonomi dari masing-masing aset, perusahaan dapat lebih tepat dalam menentukan metode depresiasi yang sesuai.
2. Penting bagi perusahaan untuk terus memantau usia aset dan memperhitungkan dampaknya terhadap pemilihan metode depresiasi. Perubahan dalam usia aset dapat mempengaruhi pola konsumsi manfaat ekonomi, sehingga penyesuaian metode depresiasi mungkin diperlukan untuk mencerminkan kondisi aktual aset.
3. Perusahaan perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terkait aspek perpajakan dalam pemilihan metode depresiasi. Dengan mempertimbangkan kebijakan perpajakan yang berlaku dan potensi penghematan pajak, perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat fiskal yang diperoleh melalui penggunaan metode depresiasi yang tepat.
4. Meskipun preferensi manajemen dan kebijakan akuntansi perusahaan memiliki dampak yang relatif kecil dalam pemilihan metode depresiasi, tetap penting bagi perusahaan untuk menjaga konsistensi antara kebijakan internal dan praktik akuntansi dengan faktor-faktor utama yang mempengaruhi pemilihan metode depresiasi.

Referensi

- Baridwan, Z. (2012). Intermediate accounting (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate accounting (16th ed.). New Jersey: Wiley.
- Romadhon, M. A., & Suhandak. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode depresiasi aset tetap pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*
- Tanjung, A. R., & Prasetyo, A. B. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode depresiasi aktiva tetap pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,
- Srikalimah, Rosyidatul Malikah. 2022. "Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1059>, diakses pada 10 Mei 2024 pukul 19.27.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2010). Intermediate accounting (17th ed.). Cincinnati: South-Western College Publishing.

- Tanjung, A. R., & Prasetyo, A. B. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode depresiasi aktiva tetap pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,
- Verbeeten, F. H. M. (2019). Determinants of the Depreciation Method Choice under IFRS. *Journal of International Accounting Research*
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2014). *Corporate financial accounting* (13th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Wijaya, A. L., & Masitoh, E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode depresiasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*